

**MODEL MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN BERBASIS
MASYARAKAT DI MTs PAKIS KECAMATAN CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS**

Nur Fadilah¹Novan Ardy Wiyani²

Email: Nurfadhilah815@yahoo.com

Email: Fenomenajawa@gmail.com

Abstrak

This study aims to describe how the school's efforts in improving education in areas on the edge of the forest. Community awareness of the importance of education is lacking. Cost factors become the most important in getting an education. Therefore MTs PAKIS wants to help minimize the number of dropouts in the Remote Areas. This type of research is qualitative research. Sources of data obtained through observation, interviews, and documentation. After that the data obtained are analyzed by reducing data, presenting data, and making conclusions. Based on the results of the study, the existence of MTs PAKIS helped remote communities in achieving education even with makeshift facilities. The modest cost can foster a sympathetic feeling of the community both inside and outside to help carry out educational activities. To continue to have an enthusiasm for learning, the principal and volunteers always motivate their students so as not to drop out of school even in remote areas. It was initially difficult to convince and make the children enthusiastic for learning, but with the cooperation of the volunteers the children's enthusiasm slowly began to grow and parents supported. MTs PAKIS researchers are very helpful to remote communities in achieving education even with makeshift facilities. The modest cost can foster a sympathetic feeling of the community both inside and outside to help carry out educational activities. To continue to have an enthusiasm for learning, the principal and volunteers always motivate their students so as not to drop out of school even in remote areas. It was initially difficult to convince and make the children enthusiastic for learning, but with the cooperation of the volunteers the children's enthusiasm slowly began to grow and parents supported.

Keywords: Financing Management of Community-Based Education

PENDAHULUAN

Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan

¹ Penulis adalah Dosen MPI FTIK IAIN Purwokerto

² Penulis adalah Dosen MPI FTIK IAIN Purwokerto

potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya. Selain itu, pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang menjadi suatu kewajiban bagi orangtua untuk mendidik anaknya, pendidikan adalah hak bagi seluruh warga negara tanpa membedakan asal usul, status sosial maupun fisik seseorang karena pada dasarnya, pendidikan adalah suatu proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran. Selain itu pendidikan pada esensinya merupakan sebuah upaya dalam rangka membangun kecerdasan manusia, baik kecerdasan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Oleh karena itu pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar proses pendidikan menghasilkan generasi yang unggul ; unggul dalam ilmu, iman dan amal.³

Sekolah sebagai organisasi penyedia layanan pendidikan kepada masyarakat senantiasa dihadapkan dengan tantangan dalam mencapai tujuan atau cita-citanya. Pengelolaan sekolah dilakukan dengan menggunakan kerangka pikir manajemen, yang tergambar dari rangkaian kegiatan yang terdiri atas merencanakan, mengorganisasikan, menempatkan staf, memberikan arahan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan kegiatan dan staf. Sebagai salah satu fungsi manajemen, perencanaan memegang peranan mendasar karena membantu pengelola organisasi memperkirakan hambatan/tantangan pencapaian tujuan dan menentukan tindakan sebagai upaya mengatasi hambatan tersebut.

Uang dalam organisasi dapat diibaratkan sebagai bahan baku dalam sebuah perusahaan, dimana sebuah perusahaan tidak akan bisa melakukan proses produksi jika tidak ada bahan baku tersebut. Dalam bidang penyelenggaraan pendidikan, hampir bisa dikatakan semuanya membutuhkan adanya uang atau biaya. Pembicaraan tentang biaya penyelenggaraan pendidikan, pada umumnya dibatasi pada pemahaman seberapa nominal yang harus dibayarkan oleh orangtua siswa. Pemahaman semacam ini memang tidak selamanya salah, oleh karena konsep biaya memang berkaitan dengan pengeluaran, namun jika hal ini kemudian dikaitkan dengan masalah penyelenggaraan pendidikan di suatu sekolah, maka proses administrasi tentang pembiayaan ini menjadi

³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Snsk Konsep Dan Implementasi Di SD Dan MI*, (Purwokerto: STAIN Press, 2018) Hlm 4.

penting adanya untuk dipelajari, apalagi bagi guru dan para penyelenggara pendidikan.⁴

Masalah pembiayaan tidak terlepas dari ikut campurnya masyarakat dalam proses pendanaan, masyarakat yang terlibat dalam suatu sekolah akan mengeluarkan biaya demi keberlangsungan suatu proses yang ada di sekolah. Karena dalam mewujudkan visi dan misi sekolah sesuai dengan paradigma baru manajemen pendidikan, disarankan perlunya pemberdayaan masyarakat dan lingkungan sekolah secara optimal. Hal ini penting karena sekolah memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan sekaligus memerlukan dukungan masyarakat dalam melaksanakan program, salah satunya program manajemen pembiayaan. Hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat ini semakin dirasakan pentingnya pada masyarakat yang telah memahami dan menyadari pentingnya pendidikan bagi anak-anak. Namun tidak berarti pada masyarakat yang masih kurang menyadari pentingnya pendidikan, hubungan kerja sama ini tidak perlu dibina.

Kondisi di lapangan memperlihatkan bahwa tidak semua kalangan dapat memperoleh pendidikan yang bermutu dan berkualitas karena mahalnya biaya yang harus dikeluarkan. Kondisi inilah kemudian mendorong dimasukkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan pasal 80 ayat 1 yang berbunyi, "anggaran belanja untuk melaksanakan fungsi pendidikan pada sektor pendidikan dalam anggaran pendapatan dan belanja negara setiap tahun anggaran sekurang-kurangnya.

Manajemen pembiayaan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan. Dalam implementasinya di sekolah, manajemen pembiayaan merupakan salah satu substansi manajemen sekolah yang akan turut menentukan berjalannya pendidikan di sekolah. Sebagaimana yang terjadi di substansi manajemen pendidikan pada umumnya, kegiatan pembiayaan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, pengawasan, atau pengendalian.⁵ Manajemen

⁴ Muh. Hizbul Muflikhin, *Administrasi Pendidikan Tinjauan Teori Untuk Praktek Manajerial Bagi Guru Dan Pimpinan Sekolah*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2013) 263

⁵ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Gajah Grafindo, 2014) hlm

pembiayaan merupakan bagian dari kegiatan pembiayaan pendidikan, yang secara keseluruhan menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan meng-evaluasi serta mempertanggung jawabkannya secara transparan. Dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, manajemen pembiayaan perlu dilakukan untuk menunjang penyediaan sarana dan prasarana, dalam rangka mengefektifkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Tujuan adalah untuk mewujudkan tertibnya administrasi pembiayaan sehingga penggunaan keuangan dapat di pertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Manajemen pembiayaan memiliki aturan tersendiri, terdapat pemisah tugas dan fungsi antara otorisator, ordonator, dan bendaharawan. Oleh karena itu, tahapan pada manajemen pembiayaan pendidikan perlu diperhatikan. Pada dasarnya tujuan manajemen pembiayaan pendidikan adalah mencapai mutu sekolah yang diharapkan. Pada setiap proses tahapan manajemen pembiayaan perhatian utamanya adalah pencapaian visi dan misi sekolah. Tahapan manajemen pembiayaan pendidikan melalui tahapan perencanaan pembiayaan pendidikan, tahapan pelaksanaan pembiayaan, dan pengawasan pembiayaan pendidikan.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengelola suatu pembiayaan pendidikan diperlukan suatu konsep dan sistem perencanaan yang matang, agar mampu merumuskan sistem pembiayaan nasional pendidikan Indonesia dalam kerangka otonomi daerah. Semua ini akan sangat dipengaruhi oleh pembiayaan dalam pendidikan, baik tingkat nasional dan daerah. Pembiayaan sebagai salah satu komponen sistem pendidikan memerlukan kajian pemikiran yang lebih mendalam dan penelitian yang lebih cermat, supaya untuk menggunakan dana-dana yang tersedia secara tepat. Model pembiayaan yang ideal di suatu daerah sangatlah tergantung pada berbagai kondisi. Boleh jadi dengan memilih salah satu ataupun dengan mengombinasikan dua atau lebih dari model yang ada. Untuk kondisi Indonesia, model pembiayaan tidak bisa terlepas dari subsidi pemerintah pusat, sekalipun telah ada wewenang sebagaimana diamanatkan UU Otonomi Daerah. Hal ini dikarenakan kemampuan sumber daya alam yang sangat berbeda atau penghasilan (PAD) yang sangat rendah, kesadaran ada pembangunan investasi pendidikan masih tanda tanya, dan berbagai faktor lainnya.

Mahalnya biaya pendidikan mungkin sering dirasakan oleh banyak orangtua siswa. Tapi berbeda bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Pakis di

Kecamatan Cilongok Banyumas, Jawa Tengah. Orangtua hanya perlu membawa hasil pertanian seikhlasnya untuk mendaftarkan anaknya sekolah. bukan hendak ke pasar, puluhan orangtua yang menenteng beragam hasil bumi ini justru akan mengantar anaknya mendaftar sekolah. Berbeda dengan sekolah pada umumnya, Madrasah Tsanawiyah Pakis di dusun terpencil pesawahan Desa Gunung Lurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah ini tidak memungut uang sebagai biaya pendaftaran. Sebagai gantinya, orangtua siswa membawa singkong, ubi jalar, talas, kelapa, pisang, dan sayuran untuk diserahkan ke sekolah.

MTs PAKIS ini memang lokasinya jauh dari kota. Dusun pesawahan hanya dihuni sekitar 20 keluarga yang sebagian besar adalah petani. Siswa yang diperbolehkan mendaftar beragam, mulai dari anak yang baru lulus SD hingga remaja yang pernah putus sekolah. Sementara, gurunya merupakan para relawan yang tanpa mendapat honor pun mau mengajar. Terkendala lokasi dusun yang jauh dari kecamatan dan kota, sekolah gratis ini menjadi satu-satunya tumpuan anak-anak dusun untuk menuntut ilmu. Warga sekitar berharap MTS Pakis bisa terus bertahan dengan caranya yang cukup langka.

Berdasarkan observasi pendahuluan dan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Kepala Sekolah MTs Pakis, sekolah tersebut awalnya merupakan sekolah alternatif yang didirikan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Argowilis yang peduli terhadap pendidikan anak-anak pinggir hutan pada tahun 2013. Konsep awal sekolah tersebut adalah mengajak anak-anak pinggir hutan yang rata-rata berasal dari keluarga tidak mampu untuk bersekolah.

Menurut Bapak Isrodin selaku kepala sekolah mengatakan, operasional sekolah sampai saat ini tergantung pada swadaya para relawan dan penjualan hasil pertanian yang di kelola siswa. Beliau menerangkan, tiap tahun MTs Pakis memang menerapkan kebijakan yang ringan untuk calon siswanya. Tujuannya agar anak-anak yang berada di pinggir hutan Gunung Slamet ini memperoleh kesempatan belajar yang sama dengan anak-anak yang berada di wilayah utama desa atau perkotaan. Keterlibatan masyarakat dan orang tua sangat penting untuk mendukung pendidikan anak-anak. Itu karena pemahaman masyarakat plosok desa terkait pentingnya pendidikan masih sangat terbatas. Orangtua akan membiarkan dan memaklumi anak-anaknya memilih putus sekolah untuk bekerja atau menikah muda. Kebijakan unik dan terjangkau seperti ini juga dilaksanakan pada tahun 2017 lalu, dimana

orang tua siswa membawa alat pertanian. Tahun sebelumnya, 2016, calon siswa cukup membawa benih tanaman, hal yang tak mudah dilakukan untuk menjaga semangat agar siswa tetap punya keinginan sekolah.

Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan MTs Pakis dalam mengoptimalkan manajemen pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembiayaan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dan bersifat kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dikarenakan data-data yang dikumpulkan berasal dari lapangan penelitian. Penelitian ini bersifat kualitatif dikarenakan data-data yang dikumpulkan merupakan data kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MTs Pakis Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, tepatnya Di Desa Gunung Lurah. Penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa sistem pembiayaan pendidikan yang unik karena menggunakan hasil bumi atau hasil panen, selain itu pembiayaan juga bisa menggunakan alat pertanian.

MTs Pakis merupakan lembaga pendidikan setingkat sekolah menengah pertama yang berada dalam naungan kantor kementerian agama kabupaten banyumas, namun MTs Pakis ini masih menginduk di MTs Maarif NU 2 Cilongok yang beralamat di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

PEMBAHASAN

Model Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Masyarakat di MTs PAKIS Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi di MTs PAKIS, penulis dapat menyajikan dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif yang mendeskripsikan atau mengembangkan tentang bagaimana model manajemen pembiayaan di MTs PAKIS Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat di MTs PAKIS pada dasarnya sedikit berbeda dengan manajemen pembiayaan pendidikan pada umumnya, karena dalam melaksanakan manajemen tersebut pengelola sekolah selalu melibatkan

masyarakat. Namun terdapat persamaan dari manajemen pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat dengan manajemen pembiayaan pendidikan pada umumnya yaitu dengan menggunakan teori-teori yang telah dirumuskan sebagaimana manajemen pada umumnya mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Melalui kegiatan manajemen pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat maka kebutuhan pendanaan MTs PAKIS dapat direncanakan, diupayakan pengadaannya dan digunakan secara efektif dan efisien. Setelah mengetahui uraian di atas, berikut ini adalah rincian tahapan manajemen pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat di MTs PAKIS:⁶

1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan Berbasis Masyarakat

Perencanaan merupakan langkah awal dalam mengidentifikasi segala kebutuhan kegiatan dalam sebuah organisasi. Perencanaan menentukan untuk apa, dimana kapan dan berapa lama akan dilaksanakan dan bagaimana cara melaksanakannya. Perencanaan pembiayaan pendidikan di MTs PAKIS yaitu kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan.

Untuk mengetahui proses perencanaan pembiayaan pendidikan di MTs PAKIS penulis melakukan wawancara dan observasi dalam menggali informasi terkait dengan perencanaan pembiayaan, informasi yang diperoleh dari sumber informasi yang ikut terlibat dalam proses merencanakan. Adapun sumber informasi tersebut yaitu kepala sekolah, bendahara dan relawan pendidikan di MTs PAKIS.

Perencanaan pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat sudah direncanakan sejak awal berdirinya MTs PAKIS. Penerapan pembiayaan berbasis masyarakat sejatinya hanya ingin membantu masyarakat sekitar lingkungan yang ingin melanjutkan sekolah. Letak sekolah yang jauh dari pusat desa bahkan kota, mengakibatkan tertinggalnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Tidak harus menggunakan uang, masyarakat yang ingin mendaftarkan anaknya untuk sekolah hanya perlu menggunakan hasil bumi atau alat pertanian yang mereka punya sebagai simbol penyerahan anaknya ke sekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti memperoleh data bahwa melihat kondisi lingkungan sekolah yang berada di tepi hutan dengan

⁶ Sumber Data, Observasi Wawancara Kepala Sekolah, (Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Masyarakat), Tanggal 18 September 2019

mata pencaharian masyarakat sebagai petani dan pekebun, maka kondisi itulah yang sangat memungkinkan bagi sekolah untuk menarik biaya pendidikan dengan menggunakan hasil bumi atau alat pertanian. Dengan menggunakan hasil bumi atau alat pertanian, masyarakat sudah bisa mendaftarkan anaknya sekolah, dengan jenis biaya pendaftaran yang unik tersebut, siswa-siswa bisa terus belajar sampai lulus tanpa biaya sepeserpun. Sekolah yang dirintis sejak tahun 2013 ini memang berkonsep mengajak anak-anak pinggir hutan yang mayoritas berasal dari keluarga kurang mampu untuk bersekolah secara gratis. Meskipun hanya merupakan kelas yang jauh dari sekolah induk, MTs PAKIS terbilang berbeda.

Dengan demikian menurut data yang diperoleh dari teknik wawancara dan observasi dapat penulis simpulkan bahwa alasan kuat direncanakannya pembiayaan pendidikan yang unik adalah membantu masyarakat. Masyarakat menjadi alasan utama mengapa pendidikan perlu diratakan sampai pelosok daerah. Perencanaan dilakukan pada saat berdirinya MTs PAKIS dimana tujuan awal sekolah adalah untuk membantu masyarakat pelosok dalam bidang pendidikan. Biaya pendaftaran yang diterapkan di MTs PAKIS memang unik yaitu dengan menggunakan hasil bumi atau alat pertanian, anak-anak dusun pesawahan dan karang gondang dapat menempuh pendidikan sampai lulus. Melihat masyarakat di Pesawahan dan Karang Gondang merupakan para petani, pekebun dan penderes maka diterapkanlah biaya pendaftaran yang sederhana. Perencanaan yang dilakukan pada saat awal berdirinya Mts PAKIS sampai sekarang masih di terapkan dan akan terus diterapkan. Tujuannya untuk meminimalisir angka putus sekolah dan ingin mendorong masyarakat agar mau mendukung anak-anaknya untuk melanjutkan sekolah. Dengan diterapkannya biaya yang unik Mts PAKIS berharap masyarakat akan tergerak hatinya untuk mendaftarkan anak-anaknya sekolah dan menempuh pendidikan secara gratis walaupun dengan fasilitas yang sederhana.

a. Menentukan Biaya Pendidikan Berbasis Masyarakat di MTs PAKIS

MTs PAKIS menerapkan pendaftaran pendidikan yang sangat unik dimana orangtua siswa tidak membayar dengan sejumlah uang yang mahal namun menggunakan sayuran maupun alat pertanian. Uniknyanya dalam proses pendaftaran, calon siswa di sekolah ini tidak dipungut sejumlah uang pendaftaran seperti lazimnya sekolah lainnya. Mereka mendaftar dengan buah-buahan, sayuran dan alat

pertanian. Tanaman maupun alat pertanian yang diserahkan kepada sekolah bukanlah untuk dijual, namun sebagai syarat atau simbol pengganti uang pendaftaran bagi anak-anak yang akan melanjutkan sekolah ke jenjang selanjutnya.

Dalam menentukan pembiayaan berbasis masyarakat, pengelola MTs mengajak tokoh masyarakat dan para ustadz di lingkungan sekitar untuk bermusyawarah mengenai pembiayaan yang akan diterapkan, karena beberapa pendapat dari masyarakat yang mengusulkan ringannya biaya, maka pihak sekolah menerima saran tersebut. Biaya pendaftaran disesuaikan dengan pekerjaan masyarakat yang hampir semua merupakan para petani, penderes dan pekebun. Maka dari itu biaya yang diterapkan sebagai simbol pendaftaran adalah hasil bumi dan alat pertanian.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa, dalam menentukan pembiayaan pendidikan di MTs PAKIS, pihak pengelola menerapkan biaya gratis karena bentuk kepedulian mereka terhadap warga masyarakat. Sistem pembiayaan yang unik dengan menggunakan hasil bumi dan alat pertanian dilandaskan pada pekerjaan masyarakat sekitar yang umumnya merupakan para petani dan pekebun.

Dengan demikian dapat diperoleh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan biaya pendidikan berbasis masyarakat, sekolah menerapkan biaya yang sederhana untuk meringankan masyarakat yang ingin menyekolahkan anak-anaknya. Biaya pendaftaran dengan hasil bumi diterapkan karena melihat kondisi masyarakat sekitar yang umumnya merupakan para petani, pekebun dan penderes. Karena itulah pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat diterapkan.

b. Menentukan Standarisasi Pembiayaan Pendidikan Berbasis Masyarakat

Dalam menentukan standarisasi pembiayaan di MTs PAKIS, dengan menggunakan skala prioritas suatu kebutuhan. Karena anggaran yang dimiliki sekolah hanya diperoleh oleh para donatur dan bantuan masyarakat luar.

Biaya yang dikeluarkan oleh wali murid hanya saat pendaftaran saja, itupun tidak dalam bentuk uang melainkan dengan menggunakan hasil bumi dan alat pertanian. Sekolah tidak memungut biaya sepeserpun dari orangtua siswa. Kepala sekolah MTs PAKIS menjelaskan, saat orangtua berlomba-lomba menyekolahkan anaknya di sekolah favorit dengan biaya yang tidak sedikit, MTs PAKIS justru menggratifikasi biaya bagi siswa-siswinya.

Itulah mengapa standarisasi pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat menggunakan skala prioritas, dan selain itu, walaupun anggaran yang dimiliki tidak sebanding dengan sekolah induk yaitu MTs Ma'arif NU 2 Cilongok namun dapat memenuhi kebutuhan dan memenuhi kegiatan pendidikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, standarisasi biaya pendidikan berbasis masyarakat yang diterapkan di MTs PAKIS sesuai skala prioritas kebutuhan. Sehingga anggaran yang ada dapat digunakan dengan tepat.

Setelah melakukan observasi, penulis dapat menyimpulkan bahwa masyarakat setempat sangat berterimakasih kepada pengelola sekolah karena dengan adanya pegiat pendidikan yang berjuang untuk memberikan bekal pengetahuan kepada anak-anak. Rendahnya pendidikan di dusun Pesawahan dan Karang Gondang membuat banyak anak-anak bekerja kasar sebagai buruh di perkotaan. Sementara anak-anak perempuan banyak yang menikah diusia muda. Selain itu, MTs PAKIS sangat membantu dalam masalah biaya, *mindset* masyarakat mengenai sekolah dengan biaya yang mahal tidak terlalu melekat lagi. Oleh karena itu, dengan adanya MTs PAKIS di dekat lingkungan berharap dusun Pesawahan dan Karang Gondang dapat maju di masa yang akan datang.

2. Pengorganisasian Pembiayaan Pendidikan Berbasis Masyarakat

Dalam pengorganisasian pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat di MTs PAKIS, bendahara merupakan admin yang memegang peran penting. Bendahara merupakan orang yang bertugas mengatur keuangan dalam sebuah organisasi. Selain mengatur keuangan, bendahara juga ikut andil dalam komunikasi dan sosialisasi untuk membantu kepala sekolah. Keterlibatan masyarakat dalam hal ini sangat penting karena masyarakat merupakan sasaran utama yang ingin diyakinkan oleh kepala sekolah dan jajaran relawan mengenai uniknya biaya pendidikan. Proses komunikasi dan

sosialisasi dilakukan di MTs PAKIS pada awal masuk tahun ajaran baru. Sosialisasi dilaksanakan untuk memberitahukan kepada masyarakat atau orangtua siswa mengenai pembiayaan yang diterapkan di MTs PAKIS.

a. Komunikasi kepala sekolah dengan masyarakat

Untuk mengajak masyarakat di tepi hutan bersekolah, pihak penyelenggara terutama kepala sekolah dengan melibatkan para relawan serta pengelola sekolah untuk mengkomunikasikan secara langsung dengan mendatangi ke rumah masyarakat mengenai pendidikan yang harus di tempuh anak-anak di grumbul pesawahan. Komunikasi ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan bantuan relawan agar masyarakat terketuk hatinya untuk bisa menyekolahkan anaknya dan menyisir anak-anak yang tidak bisa melanjutkan sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti memperoleh data bahwa komunikasi dilakukan secara langsung dengan mendatangi lingkungan tempat tinggal masyarakat sekitar dengan tujuan untuk memberikan keyakinan mengenai pentingnya pendidikan. Pendidikan yang ditempuh akan membantu kehidupan anak-anaknya kelak. Selain itu, komunikasi dilakukan agar *mindset* masyarakat mengenai mahalny pendidikan dapat terhapuskan.

Dengan demikian dari hasil pemaparan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi dilakukan pihak untuk mengubah pikiran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan bagi anak-anak. Komunikasi dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah dengan bantuan relawan, mereka meyakinkan masyarakat bahwa dalam menempuh pendidikan tidak harus membayar dengan biaya yang mahal.

b. Sosialisasi dengan masyarakat

Sosialisasi pendidikan kepada masyarakat dilakukan pada awal semester dengan mengumpulkan masyarakat sekitar sekolah untuk hadir ke sekolahan. Sosialisasi merupakan sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai atau aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok masyarakat. Sosialisasi yang dilakukan kepala sekolah dilakukan agar

masyarakat mengenal dan mengetahui tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anak untuk masa depan mereka.

Pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh pengelola sekolah dilakukan agar kegiatan organisasi sekolah dengan dibantu oleh masyarakat dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat. Di sisi lain, pengelola MTs PAKIS tidak bercita-cita muluk-muluk. Mereka hanya menginginkan anak-anaknya dapat mengakses pendidikan yang mudah, murah dan dekat, agar tak tercabut dari akar budaya dan potensi wilayah.

Adapun tujuan diadakannya program sosialisasi adalah:

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan
2. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan belajar mengajar di MTs PAKIS
3. Menumbuhkan rasa semangat orangtua dalam memotivasi anak-anaknya agar mau belajar di MTs PAKIS
4. Meningkatkan rasa kepercayaan orangtua untuk menitipkan anaknya belajar di MTs PAKIS
5. Menyadarkan masyarakat bahwa tidak perlu mengeluarkan biaya yang mahal dalam menempuh pendidikan
6. Dengan mendekatkan sekolah kepada warga, diharapkan mereka tidak mengeluarkan banyak biaya terutama untuk ongkos transportasi.

Manfaat sosialisasi adalah:

1. Bagi masyarakat
 - a. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan meningkat, buktinya sekarang banyak masyarakat yang menyekolahkan anaknya ke MTs PAKIS.
 - b. Meningkatnya semangat masyarakat dalam mendukung kegiatan pendidikan di MTs PAKIS
 - c. Warga masyarakat dapat mengakses pendidikan dengan mudah, murah dan dekat
 - d. Banyak orangtua siswa yang secara suka rela menyerahkan hasil pertanian kepada sekolah untuk mendaftarkan anaknya sekolah.

2. Bagi MTs PAKIS

- a. Semakin optimis dan memiliki tekad untuk terus dapat memberikan manfaat kepada warga masyarakat, melalui layanan pendidikan ke wilayah pinggiran atau warga yang belum dalam mengakses layanan pendidikan.
- b. Sebagai penyelenggara pendidikan, pengelola MTs PAKIS akan tetap memberikan proses pembelajaran yang terbaik buat mereka dan terus berupaya melayani berapapun jumlah anak didiknya
- c. Mendapat apresiasi yang baik dari masyarakat. Mereka juga berharap para pengelola sekolah tidak menyerah
- d. Akan berusaha semaksimal mungkin memberikan pendidikan walaupun dengan berbagai keterbatasan.

Berdasarkan pemaparan diatas yang diperoleh dari hasil observasi, peneliti memperoleh data bahwa tidak mudah untuk meyakinkan masyarakat pelosok mengenai pentingnya pendidikan. Kurangnya minat masyarakat dikarenakan akses yang harus ditempuh untuk mendapatkan pendidikan lumayan jauh dan yang utama adalah masalah biaya. Oleh karena itu, pengelola sekolah selalu melakukan komunikasi dan sosialisasi dengan masyarakat agar mereka sadar akan pentingnya pendidikan guna bekal masa depan anak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa para relawan dan pengelola sekolah berharap dengan kerja keras, pengabdian, dan dukungan semua pihak, dusun Pesawahan dan Karang Gondang menjadi dusun yang maju. Motivasi untuk terus belajar semakin meningkat dan paradigma kehidupan semakin berubah maju sehingga kasus anak sekolah *drop out* tak terjadi lagi. Pengelola MTs PAKIS tidak menginginkan sesuatu yang tinggi, namun hanya berharap dengan adanya MTs PAKIS generasi muda dapat memperoleh pendidikan dengan mudah. Agar

tidak keluar dari budaya dan potensi wilayah, MTs PAKIS mendorong agar ,emjadi sekolah yang unik dengan membekali muatan lokal pertanian. Pengorganisasian yang diterapkan di MTs PAKIS memang berbeda dengan sekolah atau madrasah lainnya, karena berbasis masyarakat maka pengorganisasian tidak lepas dari campur tangan masyarakat untuk menjalankan kegiatan organisasi. Bedahara dan kepala sekolah selalu bekerja sama dalam kegiatan pembiayaan, mereka melakukan pendekatan dan penjelasan kepada masyarakat mengenai biaya pendidikan. Pengorganisasian yang melibatkan masyarakat bertujuan untuk menyadarkan masyarakat dalam berpartisipasi terhadap kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan secara sah sebagai pelaksanaan dan perwujudan aspirasi masyarakat dalam pendidikan

3. **Pelaksanaan Pembiayaan Berbasis Masyarakat**

Pelaksanaan pembiayaan ialah kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat dan kemungkinan terjadi penyesuaian bila diperlukan. Pelaksanaan pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat di MTs PAKIS sampai saat ini terbilang sangat lancar dan bisa menunjang kegiatan belajar mengajar para siswanya. Walaupun anggaran yang didapat dari para relawan dan masyarakat sekitar sekolah, namun hal tersebut selalu mendukung sekolah dalam memenuhi kebutuhan. Adapun dalam pelaksanaannya, ada 2 hal yang perlu diperhatikan:

a). **Penerimaan**

Anggaran yang diterima oleh para relawan, dikumpulkan dan digunakan sesuai kebutuhan sekolah. Pengumpulan anggaran di pegang oleh bendahara. Selain anggaran dari para donatur, MTs PAKIS juga mendapatkan pemasukan atau penerimaan anggaran dari hasil jual produk berupa kripik yang dibuat langsung oleh para siswi, hasil jual produk tersebut masuk dalam anggaran sekolah untuk kebutuhan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti memperoleh data dari kepala sekolah bahwa MTs PAKIS mengembangkan produk ilmiah yaitu kripik berbahan

dasar olahan hasil bumi. Produksi keripik ini dirintis oleh para relawan PAKIS. Pelatihan produk keripik tembe sudah dilakukan tahun 2018 dengan melibatkan siswa-siswi, orangtua, dan para relawan pendamping produk edukasi tangan anak pelosok yang diberi nama "Keripik Petani". Keuntungan penjualan yang didapat digunakan untuk menopang operasional sekolah. MTs PAKIS juga mengembangkan produk seperti keripik pakis dan sayur dari hasil belajar siswa yang kemudian dijual untuk menambah pemasukan anggaran sekolah.

Dari hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa penerimaan anggaran dari para donatur yang masuk ke rekening sekolah kemudian dikelola oleh bendahara. Anggaran yang masuk kemudian digunakan untuk kegiatan pendidikan di MTs PAKIS. Dalam penggunaannya, anggaran digunakan sesuai dengan skala prioritas kebutuhan.

b). Pengeluaran

Pengeluaran pembiayaan di MTs PAKIS juga menentukan skala prioritas kebutuhan sekolah agar tidak terjadi ketidakseimbangan dan penyalahgunaan anggaran. Oleh karena itu kepala sekolah memerintahkan agar anggaran yang ada digunakan sesuai dengan prioritas kebutuhan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti memperoleh data bahwa dalam pengeluaran anggaran di MTs PAKIS meliputi pengeluaran rutin dan non rutin, pengeluaran rutin ini meliputi pengeluaran bulanan yang harus dikeluarkan setiap bulan seperti pembayaran listrik dan benih tanaman untuk media belajar. Adapun pengeluaran non rutin dilaksanakan jika ada kebutuhan mendadak. Pengeluaran anggaran dicatat dan dibukukan oleh bendahara sebagai tanda bukti pengeluaran. MTs PAKIS melakukan prinsip efisiensi dalam mengelola anggaran, yaitu anggaran digunakan secara tepat dan juga mempertimbangkan skala prioritas kebutuhan.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan anggaran yang

diperoleh dari para donatur dikelola dan kemudian digunakan sesuai dengan skala prioritas. Kegiatan yang membutuhkan biaya akan dipilah oleh kepala sekolah sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam penggunaan anggaran. Karena anggaran harus digunakan tepat sasaran sebab semua anggaran yang dimiliki merupakan amanah dari para donatur dalam rasa kepeduliannya terhadap proses kegiatan pendidikan di MTs PAKIS. Kaitannya dengan pelaksanaan, secara garis besar ada dua kegiatan yang berkaitan yaitu pemasukan atau penerimaan dan pengeluaran anggaran. Untuk pemasukan anggaran pendidikan didukung dari keaktifan bendahara untuk melakukan pengecekan dana yang masuk ke rekening untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Tabel 2
Rekapitulasi Keuangan Mts PAKIS Selama 5 Bulan Terakhir

No	Bulan	Masuk	Keluar	Saldo
1	Juni			Rp. 1.052.298
2	Juli	Rp. 300.000	Rp. 187.000	Rp. 1.165.000
3	Agustus	Rp. 200.000	Rp. 264.000	Rp. 1.101.000
4	September	Rp. 450.000	Rp. 136.000	Rp. 1.415.000
5	Oktober			

Berdasarkan tabel di atas, jumlah pemasukan anggaran pada saat awal semester diperoleh dari para donatur. Selain itu pemasukan juga diperoleh dari jumlah penjualan keripik yang di produksi oleh relawan dan dibantu oleh siswa-siswinya. Untuk pengeluaran digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar mengajar.

3. Pengawasan Pembiayaan Pendidikan Berbasis Masyarakat

Pengawasan dilakukan setiap akhir semester, adanya kegiatan pengawasan, diharapkan setiap akhir semester proses perencanaan maupun pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah dibuat dan disepakati oleh MTs PAKIS guna membantu dalam meningkatkan serta mengembangkan sekolah.

Untuk keseluruhan manajemen pembiayaan pendidikan di MTs PAKIS sudah berjalan dan terlaksana dengan cukup baik. Walaupun dalam proses pengawasan tidak dilakukan secara rutin setiap bulan melainkan setiap akhir semester. Pengawasan dilakukan langsung oleh

kepala sekolah dan bendahara selaku pengelola manajemen di MTs PAKIS.

1. Konsep pengawasan pembiayaan pendidikan

Konsep pengawasan yang diterapkan di MTs PAKIS dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan bantuan bendahara. Kepala sekolah melakukan pengawasan agar anggaran yang diperoleh dari para donatur digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kegiatan pendidikan. Pengawasan dilakukan guna meminimalisi penyimpangan penggunaan anggaran karena dana yang dimiliki merupakan amanah para donatur untuk mengembangkan dan membantu terlaksananya kegiatan pendidikan di MTs PAKIS. Oleh karena itu anggaran yang ada harus benar-benar diawasi.

Proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan bendahara dan dengan dibantu oleh tokoh masyarakat sebagai saksi penggunaan anggaran, mengapa demikian, karena pembiayaan yang diterapkan di MTs PAKIS merupakan pembiayaan berbasis masyarakat dimana bantuan-bantuan finansial yang ada merupakan anggaran dari para donatur dan tentu saja dari masyarakat. Oleh karena itu pengawasan dibantu oleh beberapa tokoh masyarakat agar mereka tahu untuk apa saja anggaran yang diamanahkan untuk program pendidikan.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya kegiatan pengawasan yang dilakukan setiap tahunnya proses perencanaan maupun pelaksanaan selalu sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Selain itu guna membantu dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu sekolah. Jika kegiatan pengawasan yang dilaksanakan baik, maka proses perencanaan dan pelaksanaan sudah baik.

2. Evaluasi pembiayaan pendidikan

Berdasarkan hasil observasi, peneliti memperoleh data bahwa MTs PAKIS melakukan evaluasi setiap kebutuhan dan kegiatan yang membutuhkan dana. Dalam melaksanakan evaluasi bendahara dibantu oleh kepala sekolah sebagai pengelola sekolah. Bentuk evaluasi yang dilakukan mencakup laporan keuangan anggaran bantuan dari donatur yang kemudian digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan kegiatan pendidikan.

Jadi dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi

dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meminimalisise terjadinya penyelewengan anggaran. Dan juga untuk dijadikan pedoman untuk memperbaiki kepengurusan dan pengelolaan sekolah.

3. Pemeriksaan penggunaan anggaran

Pemeriksaan anggaran dilakukan oleh kepala sekolah dengan bantuan tokoh masyarakat guna mengecek apakah laporan-laporan anggaran yang dilakukan oleh bendahara sesuai atau tidak. Pemeriksaan pembiayaan atau penggunaan anggaran dilakukan pada akhir semester dengan melihat kwitansi sebagai bukti pengeluaran.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti memperoleh data bahwa masyarakat dalam hal ini selalu dilibatkan, mengingat peran serta masyarakat dalam bidang pendidikan di MTs PAKIS.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pemeriksaan anggaran kepala sekolah dibantu oleh bendahara. Pemeriksaan meliputi penggunaan anggaran yang sudah keluar untuk kebutuhan. Pemeriksaan dilakukan dengan melibatkan masyarakat sebagai bentuk partisipasi mereka dalam pengelola manajemen pembiayaan.

4. Pelaporan penggunaan anggaran pendidikan

Laporan yang dilakukan oleh bendahara disampaikan ke kepala sekolah, bendahara dan para relawan yang kemudian dilaporkan kembali kepada tokoh masyarakat agar masyarakat tahu untuk apa saja anggaran pendidikan itu digunakan. Laporan-laporan dapat berupa tulisan maupun secara lisan langsung kepada sekolah. Karena anggaran yang diperoleh dari masyarakat, maka itulah alasan kenapa dalam melaksanakan pengawasan melibatkan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan melalui teknik wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pengawasan anggaran selalu melibatkan masyarakat. Karena masyarakat ikut andi dalam memenuhi kebutuhan pendidikan. Pengawasan yang transparan dapat meningkatkan rasa percaya masyarakat kepada para pengelola sekolah dalam mengembangkan dan mengelola sekolah. Berkaitan dengan pengawasan MTs PAKIS sudah cukup baik, hal ini berdasarkan data yang menyebutkan pengawasan dilakukan akhir semester. Untuk keseluruhan manajemen pembiayaan pdi MTs PAKIS sudah menjalankan

dengan cukup baik. Walaupun dalam proses pengawasan di MTs PAKIS sedikit berbeda, namun dalam pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik hal ini karena adanya sistem transparansi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam melakukan pengawasan.

KESIMPULAN

Pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat merupakan biaya yang diterapkan oleh sekolah sesuai dengan kapasitas dan kemampuan masyarakat dalam suatu wilayah. Pembiayaan seperti itu sangat membantu terutama bagi masyarakat yang tingkat ekonominya rendah. Mereka yang peduli akan pendidikan namun tidak bisa mengakses pendidikan karena terkendala masalah biaya. Model manajemen pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat di terapkan di MTs PAKIS guna membantu anak-anak di daerah pelosok yang putus sekolah karena masalah biaya. Biaya yang unik diterapkan di MTs PAKIS sesuai dengan perekonomian masyarakat setempat. Respon masyarakat yang luar biasa baik dan mendukung menjadikan pengelola MTs PAKIS selalu meningkatkan semangat dan optimis dalam mengembangkan pendidikan di dusun pesawahan. Keberadaan MTs PAKIS telah memberi harapan baru bagi warga setempat. Mereka berharap keberadaan sekolah dapat memberi pelita kehidupan yang lebih baik bagi generasi muda di dusun Pesawahan dan Karang Gondang.

DAFTAR PUSTAKA

- Wiyani Novan Ardy. (2018). *Pendidikan Karakter Snsk Konsep Dan Implementasi Di SD Dan MI*, Purwokerto: STAIN Press
- Muflikhin Muh. Hizbul, (2013). *Administrasi Pendidikan Tinjauan Teori Untuk Praktek Manajerial Bagi Guru Dan Pimpinan Sekolah*, Yogyakarta: Pilar Media
- Mustari Mohamad, (2014). *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Gajah Grafindo